

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan proses dimana potensi diri secara fisik maupun non fisik di dikembangkan untuk mendidik anak-anak maupun orang yang dewasa itu merupakan pendapat Kingsley Price tentang pengertian pendidikan.² Cara yang dapat digunakan untuk mempererat kepercayaan kepada Allah swt dan ketaqwaan dengan tujuan dapat menghargai orang lain menjaga hubungan kerukunan, kebersamaan antar sesama masyarakat dan umat beragama guna menciptakan kesatuan nasional selaras dengan ajaran Islam, merupakan pengertian Pendidikan Agama Islam.³

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 150.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo, 2014), hlm. 2.

³Aliaras Wahid dan Moh Rofiq Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

Melalui pendidikan para generasi muda memperoleh keterampilan sikap nilai, pengetahuan dan nilai-nilai yang mereka perlukan sebagai bekal agar dapat membantu mereka dalam menentukan tindakan yang tepat saat menghadapi semua konflik yang terjadi pada saat itu.⁴

Pendidikan adalah cara untuk mendapatkan suatu nilai, yang akan menjadi panduan dalam menjalani kehidupan dan Pendidikan adalah upaya untuk memperoleh nilai, yang dapat menjadi penuntun serta penolong untuk jalani kehidupan sekarang maupun yang akan datang pada saat yang sama pendidikan akan meningkatkan peradaban dan nasib umat manusia. Pendidikan berpusat pada interaksi antara pendidikan dan siswa dalam upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

⁴Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat Fondasi Desain dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015), hlm. 13.

⁵Kebudayaan, *op. cit*, hlm. 152.

Dari penjelasan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana tujuan utama Nabi Muhammad saw merupakan memperbaiki moral atau akhlak umat manusia, akhlak adalah komponen yang sangat penting dan paling utama pada Islam. Akhlak merupakan inti dari agama. Agama harus menjadi keluhuran budi pekerti serta akhlak karimah dengan demikian agama dapat membawa kebaikan dan mempengaruhi moral dan tingkah laku dalam kehidupan sosial.⁶ Pendidikan Islam pada umumnya dapat dipahami sebagai pendidikan yang berlatar belakang keagamaan dapat digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal dan anggun dalam moral.⁷

Shalat merupakan doa atau ibadah yang paling penting dan berisi banyak mengandung hikmah, diantaranya bisa memberikan ketenteraman serta ketabahan hati sehingga orang tidak mudah melupakan diri mereka jika mendapat ujian, shalat sebagai sarana percakapan dengan Allah SWT, shalat untuk menumbuhkan ketaqwaan serta Shalat juga bisa menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar (tidak adil). Dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45

⁶A Ilyas Ismail, *True Islam, Moral, Intelektual, Spiritual* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 23.

⁷Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, no. 1 (2019), hlm. 121.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ^ص

Artinya: “sesungguhnya Shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”.⁸

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa ibadah yang pertama kali dihisab adalah shalat. Jika shalat diterima oleh Allah, seluruh amal ibadah lainnya akan diterima-Nya begitu pun sebaliknya, Nabi SAW bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْظَرُ مِنْ أَعْمَالِهِ، الصَّلَاةُ، فَإِنْ جَازَتْ لَهُ نُظِرَ فِي سَائِرِ أَعْمَالِهِ وَإِنْ لَمْ يَجُزْ لَهُ لَمْ يُنْظَرْ فِي شَيْءٍ مِنْ أَعْمَالِهِ بَعْدُ

“Bahawasannya permulaan amalan seseorang yang diperhatikan (pada hari kiamat) ialah shalat. Maka jika betul urusan shalatnya, tidaklah dilihat lagi kepadanya amalan-amalan yang lain.” (H.R. Al-Iraqi dari Abu Hurairah dan Abu Said).

Shalat sebagai penentu amal yang lain karena dengan melalui Shalatlah orang akan tumbuh menjadi hamba-hamba pencinta Allah, dan kemudian mereka juga akan berperilaku baik pula terhadap makhluk Allah yang lain.⁹

Secara umum shalat terbagi ke dalam dua bagian, yaitu shalat fardhu dan sunah. Shalat-shalat yang difardhukan ada lima, yaitu sejumlah yang telah difardhukan pada malam isra' dan mi'raj, yaitu pada malam diberangkatkannya

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 401.

⁹Sulaiman Al-kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 71-72.

Rasulullah SAW dari Makkah menuju Masjid Al-Aqsha, kemudian perjalanan tersebut dilanjutkan dengan naiknya beliau ke langit tertinggi. Bersamaan fardhu shalat serentak dengan kenaikan ke langit menunjukkan bahwa shalat berfungsi sebagai tangga spiritual bagi orang yang percaya yang dapat digunakan dengan melaksanakan Shalat sebanyak lima kali sehari untuk bermi'raj dari dunia material ke alam ketinggian dan kesucian, yaitu alam spiritual yang lebih tinggi sehingga ini menjadi sumber kesukacitaan, kesenangan, dan ketenteraman baginya.¹⁰

Shalat merupakan langkah untuk membangun kekuatan kesungguhan. Shalat merupakan metode yang bisa menjadikan kecerdasan spiritual lebih baik secara bertahap dan berlanjut.¹¹ Kecerdasan spiritual merupakan kecakapan hati yang dapat membimbing manusia agar dapat berbuat baik dan mengembangkan dirinya bermanfaat yang dapat menuntun manusia agar bisa berbuat kebaikan dan bisa mengembangkan diri secara kaffah agar dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan.¹²

Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan baik dalam berinteraksi dengan siapapun.¹³ SMP Negeri 10 Palembang setiap harinya melaksanakan Shalat jama'ah yaitu jama'ah Shalat Duha, Shalat Zuhur, dan Shalat Asar. Pelaksanaan

¹⁰Afif Abdul Fattah Thabbarah, *Ruh Shalat* (Jakarta timur: Pustaka Al-kaustar, 2001), hlm. 39.

¹¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 300.

¹²R Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 2.

¹³Muh. Misdar Abdullah Idi M. Isnaini Mardeli Zulhijra Syarnubi, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 3 (2017), hlm. 53.

ibadah Shalat berjama'ah dilakukan untuk mendidik, melatih dan melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih dan membiasakan siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah Shalat di kehidupannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bunda Mursidah, S. Pd selaku koordinator IMTAQ SMP Negeri 10 Palembang, bahwa adanya kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini merupakan untuk menunaikan kewajiban umat muslim karena siswa-siswi di sekolah tersebut beragama Islam dan Shalat itu kewajiban bagi orang Islam. Kemudian di jam siang pada Sholat Dzuhur kebanyakan orang tua peserta didik banyak yang bekerja jadi kemungkinan kecil yang mendapat perhatian dari orang tuanya. Sebelumnya sudah ada kegiatan Sholat Dzuhur namun itu bagi yang mau melaksanakan saja. Pada tahun 2015 baru ada gerakan Sholat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Untuk menanamkan pemahaman peserta didik tentang kebersamaan antar siswa, membentuk kepribadian yang baik, dan mencerdaskan siswa-siswanya tidak hanya dari segi intelektual dan emosional saja, tapi juga menyeimbangkannya secara spiritual. Kemudian memberikan kesejukan pada ruhaninya, serta mengasah pikiran mereka agar terasa lebih jernih dan rileks kembali karena kesibukan mereka dalam mengikuti berbagai pelajaran di kelas, sehingga terkadang membuat siswa menjadi stress.¹⁴

Dapat dipahami dari uraian wawancara di atas bisa dipahami bahwa aktivitas Shalat Dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah merupakan salah satu bentuk pendidikan dan sarana manifestasi siswa atas berbagai ilmu pengetahuan keagamaan yang telah diperoleh dalam rangka memenuhi perintah Allah, makhluk hidup di dunia ini diciptakan untuk beribadah kepada Allah swt.

Setiap muslim sudah pasti memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Tuhannya. Telah menjadi fitrah manusia agar selalu beribadah dan menyebahnya. Yang tergolong ke dalam ibadah itu sangat banyak, karena pada dasarnya dalam ajara Islam segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan karena

¹⁴Wawancara dengan Ibu Mursidah, S.Pd. selaku koordinator IMTAQ di SMP Negeri 10 Palembang 11 Januari 2019 Pukul 09.00WIB,".

Allah maka sudah dinilai sebagai ibadah. Amalan ibadah terdiri atas bagian Shalat wajib serta sunah, baik dilakukan sendiri maupun berjaamaah, infaq, shadaqoh, puasa dan zakat, serta membaca Al-Qur'an, mendengarkan Al-Qur'an pun termasuk kedalam ibadah, berbuat baik kepada sesama dan lain sebagainya. Dalam setiap beribadah kita harus melaksanakannya dengan disiplin. Sebab disiplin dapat membuat semua pekerjaan akan terjadi dengan baik. Dengan disiplin beribadah yang baik, maka kita sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah SWT.

Disiplin merupakan bagian dari pendidikan karakter. Kevin Ryan dan Bohlin yang dikutip oleh Pupuh Fathurrahman berpendapat bahwa, pendidikan karakter merupakan cara yang benar-benar dilakukan guna menolong orang dalam memahami, peduli dan bertindak dengan dasar dari kesadaran diri. Kemudian dia menambahkan karakter mulia mencakup tentang pengetahuan, kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.¹⁵ Megawani berpendapat bahwa fitrah setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan dapat berkembang secara optimal apabila anak-anak tumbuh pada tempat yang berkarakter maka anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter.¹⁶

Seorang anak sangat perlu untuk di didik secepat mungkin tentang disiplin mematuhi petunjuk ajaran Agama Islam. Sekolah merupakan rumah kedua bagi

¹⁵Aset Sugiana dan Sofyan, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang," *PAI Raden Fatah*, no. 1 (2019), hlm. 106.

¹⁶Ahmad Zainuri, "Pendidikan Karakter Di Keluarga," *Tadrib*, no. IV (2018), hlm. 263.

anak serta sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh orang tua siswa dalam mendidik anaknya. Sudah sewajarnya membimbing, mendidik, serta mengarahkan anak didiknya untuk selalu terhadap ajaran Agama. Karena sebab itulah, arahan atau bimbingan dari pihak sekolah terutama dengan cara melalui Pendidikan Agama Islam dan kegiatan yang dapat meningkatkan dan memeperkuat pengetahuan siswanya ini harus diberikan sebaik mungkin. Pendidikan Agama harus bisa tertanam kuat dalam diri siswa.

Kebiasaan serta pemberian contoh yang baik merupakan modal utama dalam membuat siswa jauh dari pengaruh yang negatif faktor tersebut dapat menjadi contoh yang baik seperti pendapat Akhmad Muhaimin Azzet mengatakan bahwa agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu untuk dilibatkan dalam ibadah semenjak dini. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw yang mengajak serta cucunya dalam beribadah. Dalam riwayat Nasa'i, bahwa Rasulullah saw pernah menjadi imam shalat sambil menggendong umamah binti Abu Al-Ash pundaknya. Apabila rukuk, beliau meletakkannya di tanah, dan apabila bangun dari sujudnya, beliau Saw. Kembali menggendong cucunya tersebut. Contoh langsung dari Nabi Muhammad Saw. Sebagimana tersebut menunjukkan betapa ada pengaruh yang sangat besar bagi kebaikan sang anak apabila dilibatkan dalam beribadah sejak usia dini.¹⁷

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 65-66.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi ataupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Palembang dapat digambarkan bahwa:

1. Ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol saat dzikir dan do'a setelah pelaksanaan shalat.
2. Beberapa siswa masih sibuk bermain dengan temannya.
3. Masih ada siswa yang tidak khushyuk dalam mengikuti pelaksanaan Sholat berjamaah.
4. Beberapa siswa masih mengulur waktu untuk berwudhu.

C. Batasan Masalah

Kemudian yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang. Adapun ranah kedisiplinan yang dimaksud yaitu kedisiplinan terhadap tata tertib di sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas di kelas dan kepatuhan menjauhi larangan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang?
3. Adakah hubungan Shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan beribadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan Shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi asukan yang ilmiah dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi masyarakat dimana menjadi tempat penulis melakukan penelitian.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untu penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi sekolah SMP Negeri 10 Palembang melalui penelitian diharapkan bagi sekolah agar senantiasa memperhatikan kedisiplinan beribadah siswa-siswinya agar lebih baik lagi.

- 3) Bagi penulis, mendapat pengetahuan serta peningkatan kualitas keagamaan dalam segi ibadah, aqidah dan akhlak yang termasuk di dalamnya dan pemahaman terhadap sahalat berjamaah dengan kedisiplinan.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang hubungan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang. Berdasarkan bebrapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneltian yang akan direncanakan dan penelitian yang dilakukan ini belum ada yang meneliti.

Jurnal Moch. Yasyakur yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalaam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu.¹⁸

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan siswa tentang pelajaran Fiqh yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam dapat memberikan dorongan dalam melaksanakan Ibadaha Shalat lima waktu serta ibadah yang lain, ini terjadi dikarenakan strategi dan metode yang beragam yang digunakan guru pendidikan Agama Islam. Tetapi, ini perlu adanya motivasi serta bimbingan dan arahan dari guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan Shalat lima waktu kepada pserta didik, agar peserta didik bisa mengamalkan kewajiban Shalat lima waktu di dalam kehidupan sehar-hari tanpa ada rasa malas. Ini dapat dilihat dari buku mentoring atau buku penyalur antara orang tua dan

¹⁸Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, no. 5 (2015), hlm. 1185-1230.

guru hal ini bisa di lihat dari hasil buku mentooring atau buku penghubung antara guru dan orang tua.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan persamaanya terletak pada kedisiplina beribadahnya.

Skripsi Leni Marlina Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013. Yang berjudul Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan.¹⁹

Hasil penelitian menggambarkan bahwa “pengaruh aktivitas Shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, $r_{hitung} (0,466) > r_{tabel}$, baik pada taraf 5% (0,361) maupun taraf 1% (0, 463). Sehingga H_0 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas Shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan. Tingkat pegaruh anatar kedua variabel pada kategori sedang yaitu 0,466 dan signifikan”.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel Y yaitu tingkah laku siswanya dan persamaannya terletak pada variabel X yaitu Shalat berjamaahnya.

¹⁹Leni Marlina, “Pengaruh Aktvitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013).

Skripsi Moh. Fatkur Rohman, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan program Studi pendidikan agama Islam, 2018 yang berjudul pengaruh Shalat berjamaah terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya.²⁰

Hasil penelitian membuktikan bahwa “r adalah 0,672. Dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Ini menunjukkan bahwa Shalat berjamaah berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh sebesar 67%. Hubungan kedua variabel sebesar 0,452% yang berarti bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubuunga yang cukup kuat”.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan aalah terletak pada variabel Y pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kedisiplinan siswa dan persamaan terletak pada variabel X yaitu Shalat berjamaahnya.

G. Kerangka Teori

Sholat menurut bahasa adalah do’a sedangkan menurut syara’ adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.²¹ Sholat berjamaah adalah shalat yang

²⁰Moh Fatkur Rohman, “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

²¹Misyuraidah, *Fiqh* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 43.

dilaksanakan secara bersama-sama yaitu dua orang atau lebih, kemudian salah satu dari mereka ada yang menjadi imam dan makmum.²²

Shalat mengajarkan disiplin waktu. Seorang muslim melaksanakan Shalat wajib sebanyak lima waktu dalam sehari semalam. Kehadiran yang teratur dalam Shalat berjamaah setiap harinya merupakan pengikat yang membuat seorang muslim menjadi orang yang disiplin waktu dalam kehidupannya. Hal ini akan membuatnya sadar akan keutamaan waktu dan ketepatan waktu sehingga terhindar dari sikap menyalahgunakan waktu atau melakukan pekerjaan yang sia-sia. Disiplin waktu dalam Shalat memiliki pengaruh pada kehidupan seseorang. Seseorang akan belajar untuk melakukan sesuatu pada waktu yang tepat.²³

Kedisiplinan bermula dari kata disiplin yaitu ketaatan pada peraturan(tata tertib).²⁴ Disiplin ialah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam diri seseorang karena disiplin itu menyatu dalam diri seseorang. Disiplin merupakan suatu hal yang menjadi bagian di dalam hidup orang. Yang dapat timbul di dalam tingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari, disiplin terbentuk dan terjadi sebagai hasil serta dampak dari proses pembinaan yang cukup lama atau panjang yang dilakukan dari lingkungan keluarga serta berlanjut di dalam pendidikan di

²²*Ibid.*, hlm. 107.

²³Afzalur Rahman, *Tuhan Perlu Disembah* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 72-73.

²⁴Andarini Saptika dan Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: PT. Multazam Mulia Utama, 2015), hlm. 343.

sekolah. Sekolah dan keluarga mnejadi wadah pengembangan disiplin yang penting bagi seseorang.²⁵

Menurut Maman Rachman dalam buku manajemen kelas mengartikan disiplin yaitu, sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin muncul tertama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.²⁶

Kedisiplinan adalah kunci kekuatan. Sedangkan kekuatan adalah ikhtiar untuk menggapai kemenangan. Disiplin adalah sumber kekuatan. Disiplin adalah kunci kemenangan. Disiplin adalah jalan kemuliaan.²⁷ Kedisiplinan dalam Islam tercermin dengan sangat jelas jika kita mentafakuri sertiap praktik ibadah di dalam Agama Islam yang sempurna ini, Sholat merupakan cerminan dari kedisiplinan di dalam Islam. Karena kita melaksanakan Sholat dalam satu hari itu dilakukan sebanyak lima kali dalam melaksanakan Shalat wajib yang telah ada ketentuan jumlah rakaatnya serta waktunya dalam melaksanakan perintah itu. Shalat dapat membentuk manusia yang lebih disiplin, disiplin dalam

²⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 31.

²⁶*Ibid.*, hlm. 32.

²⁷Abdullah Gymnastiar, *5 Kedisiplinan Kunci Kekuatan dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2015), hlm. 9.

menunaikannya tepat pada waktunya.²⁸ Ini dijelaskan pada firman-Nya dalam Surat Ali-Imran ayat 133.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

*Artinya: “dan bersegerakan kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang bertakwa.”*²⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya kita tidak boleh menunda-nunda waktu dalam melaksanakan ibadah. Begitu sempurna agama Islam yang telah mengatur semua itu yang mengajarkan kita untuk menjalani hidup dengan penuh kedisiplinan dalam beribadah dan menjalani semua aktivitas kita. Semakin disiplin shalat seseorang maka akan semakin teratur pula hidupnya.³⁰

H. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

²⁸*Ibid.*, hlm. 14-15.

²⁹Departemen Agama RI, *op. cit*, hlm. 67.

³⁰Abdullah Gymnastiar, *op. cit*, hlm. 18.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 38.

- a. Variabel bebas : Shalat berjamaah
- b. Variabel terikat : Kedisipinan Siswa

Skema Variabel



2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefenisikan variabel agar bisa diukur dengan cara melihat pada indikator dari sebuah variabel tersebut. Indikator bisa berupa perilaku, aspek atau arakteristik.³² Dalam penelitian ini defenisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah merupakan ibadah yang dilakukan secara bersama-sama. Yang dilakukan oleh dua orang atau lebih terdiri dari imam dan makmum yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariatnya.

b. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan kebiasaan mematuhi aturan-aturan yang berlaku pada lingkungan yang disekitar kita agar proses kehidupan berjalan dengan tertip dan damai. Kedisiplinan siswa adalah kebiasaan siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan keasaran dirinya

³²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

sendiri tanpa ada rasa terpaksa takut karena dapat hukuman jika tidak mematuhi aturan tersebut.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dan kebenarannya perlu diuji secara empiris atau dibuktikan secara nyata.³³ Dalam penelitian ini penulis menyatakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Sholat berjamaah berhubungan dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Shalat berjamaah tidak berhubungan dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan angka-angka statistik.³⁴ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. korelasi adalah hubungan analisis yang digunakan yaitu mencari hubungan antar variabel.

³³H Punanji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 146.

³⁴Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7.

Teknik ini digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antar dua variabel.³⁵

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Data kualitatif yaitu data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui hubungan Shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang menggambarkan angka-angka yaitu data hasil analisis Hubungan Shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber yaitu:

- 1) Data primer, merupakan data yang diperoleh dari siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan Shalat berjamaah dan Kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.

³⁵Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, Cetakan II (Palembang: NoerFikri, 2016), hlm. 38.

2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung tentang siswa melalui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru koordinator IMTAQ dan kepala sekolah. Data sekunder digunakan untuk memperkaya data primer.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua objek yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian baik kebenaran hipotesis maupun keyakinan peneliti tentang itu.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang, yang berjumlah 373 siswa.³⁷ Penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII dikarenakan kelas ini lebih tepat dibandingkan dengan kelas lain karena kelas VII mereka baru beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah itu beralihan dari SD ke SMP sedangkan kelas IX takut mengganggu waktu mereka dalam proses belajar berlangsung.

Tabel 1.1

Data populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.1	37
2	VIII. 2	37

³⁶Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 94.

³⁷Dokumentasi, "Arsip Tata Usaha SMP Negeri 10 Palembang 2019/2020" (Palembang, 2018).

3	VIII. 3	37
4	VIII. 4	38
5	VIII. 5	38
6	VIII. 6	38
7	VIII. 7	38
8	VIII. 8	38
9	VIII. 9	38
10	VIII. 10	34
	Jumlah	373

Sumber: Arsip tata uasaha SMP Negeri 10 Palembang tahun 2019/2020

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut.³⁸ Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. Dengan menggunakan tabel Isac dan Michel peneliti mengambil sampel sebanyak 158 responden dengan tingkat kesalahan 10% dengan taraf kepercayaan 90%.³⁹

³⁸Sugiyono, *op. cit*, hlm. 81.

³⁹*Ibid.*, hlm. 87.

Tabel 1.2

**TABEL 1.2
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab.⁴⁰ Dalam penelitian ini kuesioner atau angket digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel Sholat berjamaah dengan kedisiplinan siswa. Kuesioner (angket) merupakan alat utama yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan untuk jawaban diberikan lima opsi pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5, 4, 3, 2, 1. Penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial.⁴¹

b. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang utuh, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi *non participant* yakni observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti tidak terlibat kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat. Observasi diadakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui objek penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 142.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 93.

⁴²*Ibid.*, hlm. 145-146.

keadaan wilayah, letak geografis serta situasi sarana dan prasarana dan melihat bagaimana Shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data variabel mengenai hala-hal yang diteliti berupa catatan, transkrip, legger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, jika ada kesalahan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode dokumentasi yang diaamti berupa benda mati.⁴³ Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Palembang. Keadaan guru, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data merupakan mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.⁴⁴ Untuk mengetahui tinggi rendahnya Shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang digunakan rumus tinggi sedang dan rendah (TSR) serta hubungan Shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

⁴⁴Sugiyono, *op. cit*, hlm. 147.

SMP Negeri 10 Palembang menggunakan rumus statistik “*r*” korelasi *product moment*”.

- a. Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = nilai yang didapat dari F dibagi N X 100%

F = frekuensi (jumlah responden)

N = jumlah responden.⁴⁵

- b. Rumus Tinggi Sedang Rendah (TSR) :

Tinggi = M+SD.. ke atas

Sedang = M-1 SD s.d M+1 SD

Rendah = M-1 SD ke bawah.⁴⁶

- c. Rumus *Product Moment* sebagai berikut:⁴⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Penjelasan :

r_{xy} = koefisien korelasi Variabel X dan Y.

N = jumlah sample

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hlm. 43.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 43.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 206.

K. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis. Penulisan terdiri dari lima bab yang akan diuraikan pada setiap bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bagian ini meliputi Latar Belakang Masalah , Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian Dan Sitematika Pembahasan.

BAB II : DESKRIPSI TEORI . bagian ini meliputi Pengertian Shalat Berjamaah, Syarat –Syarat Sah Shalat, Rukun Shalat, Keutamaan Shalat Berjamaah, Hikmah Shalat Berjamaah, Aspek-Aspek Dan Indikator Shalat Berjamaah, Pengertian Kedisiplinan Siswa, Fungsi Disiplin, Dasar Kedisiplinan, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Dan Hubungan Shalat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN. Pada bagian bab ini membahas tentang Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis SMP Negeri 10 Palembang, Keadaan Kepala Sekolah Dan Wakilnya Guru Dan Keadaan Siswa di SMP Negeri 10 Palembang. dan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 10 Palembang.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas tentang analisis mengenai masalah yang diteliti yaitu “Hubungan

Sahabat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Palembang.”

BAB V : PENUTUP. Pada bagian bab ini membahas tentang Simpulan dan Saran dari penelitian